

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kisah keluarga Nabi Ya qub dalam Al-Qur'an (analisis teori konflik Lewis A. Coser ), dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk konflik yang terjadi dalam keluarga tersebut sangat kompleks berawal dari kecemburuan saudara-saudara Yusuf, persepsi ketidakadilan, kebencian serta tindakan penyingkiran terhadap Yusuf. Adapun faktor penyebab konflik ini meliputi rasa iri saudara-saudara Yusuf karena mereka beranggapan ayahnya lebih mencintai Yusuf, kurangnya komunikasi, serta faktor emosi yang tidak terkendali.

Menurut teori Lewis A. Coser Dinamika konflik dalam keluarga Nabi Ya'qub menunjukkan bahwa konflik berawal dari konflik non-realistis yang berasal dari rasa iri, kecemburuan, pertentangan, dan ketegangan emosional saudara-saudara Yusuf. Konflik tersebut berkembang menjadi konflik realistis yang dimana ditandai dengan perencanaan pembuangan Yusuf ke dalam sumur dan eskalasi konflik dalam keluarga. Dalam teori Lewis konflik dalam keluarga Nabi Yaqub tidak hanya bersifat negatif saja, tetapi juga dapat menjadi sarana munculnya penyesalan, kesadaran diri, pengampunan, dan berakhir dengan rekonsiliasi. Dengan demikian, konflik dalam kisah keluarga Nabi Ya qub ini tidak selalu bersifat destruktif, melainkan dapat menjadi sarana perubahan apabila dikelola dengan baik

Penelitian ini juga menemukan adanya nilai-nilai moral dan sosial dalam penyelesaian konflik keluarga Nabi Ya'qub, yaitu nilai kesabaran, pengampunan, kesadaran diri, kejujuran dan rekonsiliasi Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat diselesaikan melalui pengendalian emosi, sikap saling memaafkan dan komunikasi yang baik sehingga dapat memulihkan hubungan keluarga serta relevan diterapkam dalam kehidupan modern.

## **B. Saran**

Penulis mengakui bahwa penelitian mengenai konflik keluarga Nabi Ya'qub ini masi banyak memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan teori yang berbeda sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang lebih luas. Dan penulis berharap kisah Nabi Ya'qub dapat dijadikan pedoman khususnya dalam menyelesaikan konflik secara bijaksana dalam kehidupan keluarga modern.

